

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN FASILITAS  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI GUGUS TELUK BETUNG UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARZALIA AINUN ZAHRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS TELUK BETUNG UTARA**

**Oleh**

**ARZALIA AINUN ZAHRA**

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar, fasilitas belajar terhadap hasil belajar, kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara sebanyak 57 peserta didik, ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *proportinate stratified random sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Sederhana dan Regresi Ganda. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik yang terkategori rendah, (2) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang terkategori rendah, (3) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik yang terkategori rendah.

**Kata Kunci:** fasilitas belajar, hasil belajar, kompetensi pedagogik pendidik

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCE AND LEARNING FACILITIES ON STUDENT LEARNING OUT COMES GRADE FOURTH OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL GUGUS TELUK BETUNG UTARA**

**By**

**ARZALIA AINUN ZAHRA**

The problem in this research was the learning outcomes of fourth grade students of Public Elementary School Gugus Teluk Betung Utara which are still below the Minimum Completeness Criteria (MCC). This research aims to analyze and find out the effect of teacher pedagogic competence on the learning outcomes, learning facilities on the learning outcomes, teacher pedagogic competence and learning facilities simultaneously on students learning outcomes of grade fourth Public Elementary School Gugus Teluk Betung Utara. The research sample was 57 students of grade fourth Public Elementary School Gugus Teluk Betung Utara, which were determined by using proportionate stratified random sampling technique. This type of research is quantitative research with ex post facto research methods, and the data collection techniques used are non-test techniques, namely using questionnaires and documentation. The data analysis use a Simple Regression and Multiple Regression. The result have a point toward: (1) there is have a effect of teacher pedagogic competence on the students learning outcomes who are categorized as low, (2) there is have a effect of learning facilities on the students learning outcomes who are categorized as low, (3) there is have a effect of teacher pedagogic competence and learning facilities simultaneously with students learning outcomes who are categorized as low.

**Keywords:** learning facilities, learning outcomes, teacher pedagogic competence

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DAN FASILITAS  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
IV SD NEGERI GUGUS TELUK BETUNG UTARA**

**Oleh**

**ARZALIA AINUN ZAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK  
PENDIDIK DAN FASILITAS BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS  
TELUK BETUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Arzalia Aimun Zahra**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053026

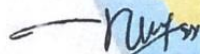
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

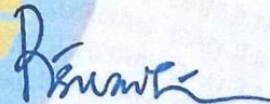
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



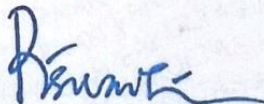
**Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

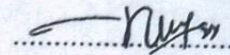


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

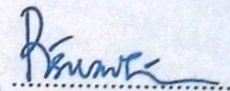
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

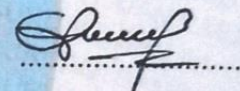
**Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



**Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dr. Sowiyah, M.Pd.**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Oktober 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arzalia Ainun Zahra  
NPM : 1713053026  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Arzalia Ainun Zahra**  
NPM 1713053026

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Arzalia Ainun Zahra, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 1999. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Sumaro dan Ibu Musriyah.

Pendidikan formal yang sudah diselesaikan Peneliti sebagai berikut:

1. TK Al-Hikmah Bandar Lampung tamat pada tahun 2004.
2. TK Taruna Jaya Bandar Lampung tamat pada tahun 2005.
3. SD Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
4. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
5. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 5 Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.



## **MOTTO**

**Berjuang untuk sukses tanpa kerja keras, sama seperti mencoba memanen  
ketika belum menanam**

**(David Bly)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta Bapak **Sumarno** dan Ibu **Musriyah**, yang telah memberikan kasih sayang tulus, selalu berjuang dan ikhlas memberikan segala pengorbanan demi putrimu ini, selalu membimbing dan mendoakan kebaikan serta kesuksesan anakmu. Terima kasih bapak dan ibu atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal putrimu ini untuk membuat bapak dan ibu bahagia.

Adikku **Muhammad Fadhil Almahdi**, yang sering bertengkar denganku, terimakasih telah menambah warna hidupku, serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang selama ini.

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

Peneliti banyak mendapat tantangan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tantangan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi demi penyempurnaan skripsi.
8. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
10. Ibu Rohilah, S.Pd., Kepala Sekolah dan perangkat sekolah SD Negeri 1, dan SD Negeri 3 Gulak Galik Bandar Lampung, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama proses penelitian.
11. Ibu Rubiyah, S.Pd., Kepala Sekolah dan perangkat sekolah SD Negeri 2 Gulak Galik Bandar Lampung, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama proses penelitian.
12. Wali kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga proses penelitian dapat terlaksana dengan baik.
13. Peserta didik dan wali murid kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang telah berpartisipasi selama proses penelitian.
14. Tim sukses skripsi “Chilihuy” Esta, Ridha, Shella, Venny, yang selalu memberikan do’a dan motivasi serta menemani peneliti setiap tahap seminar hingga proses penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kita semua sukses dunia akhirat dan persahabatan kita semakin erat.
15. Amirah dan Nabila, teman seperjuangan yang telah membantu, menemani dan memotivasi peneliti dari proses penelitian hingga penyusunan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arzalia', with a long horizontal flourish extending to the right.

Arzalia Ainun Zahra  
NPM 1713053026

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Hasil Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Hasil Belajar .....	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
4. Klasifikasi Hasil Belajar .....	13
B. Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	15
1. Kompetensi Pendidik.....	15
2. Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik .....	20
4. Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	21
C. Fasilitas Belajar .....	22
1. Pengertian Fasilitas Belajar .....	22
2. Macam-Macam Fasilitas Belajar .....	23
3. Manfaat Fasilitas Belajar .....	25
4. Indikator Fasilitas Belajar.....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Kerangka Pikir.....	29
1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar .....	29
2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar .....	29

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Belajar secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar .....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
1. Waktu Penelitian .....	32
2. Tempat Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sample Penelitian .....	33
D. Variabel Penelitian .....	34
1. Variabel Bebas.....	34
2. Variabel Terikat.....	35
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	35
1. Definisi Konseptual Variabel .....	35
2. Definisi Operasional Variabel .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Uji Coba Instrumen .....	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	40
H. Hasil Uji Coba Instrumen.....	41
I. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Prasyarat Data.....	44
2. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	46
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Pelaksanaan Penelitian .....	51
C. Hasil Penarikan Data Penelitian .....	51
D. Hasil Analisis Data.....	61
E. Pembahasan .....	68
F. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.....	5
2. Penilaian pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara .....	5
3. Jumlah populasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.....	33
4. Data jumlah sampel siswa kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.....	34
5. Kisi-kisi angket kompetensi pedagogik pendidik .....	38
6. Kisi-kisi angket fasilitas belajar .....	38
7. Skor alternatif jawaban angket kompetensi pedagogik pendidik.....	39
8. Skor alternatif jawaban angket fasilitas belajar .....	39
9. Hasil analisis item pernyataan kompetensi pedagogik pendidik .....	42
10. Hasil analisis item pernyataan fasilitas belajar .....	43
11. Tabel F (ANAVA) .....	46
12. Tabel Interpretasi koefisien korelasi .....	49
13. Jadwal pelaksanaan penelitian .....	51
14. Distribusi frekuensi variabel Y .....	52
15. Distribusi kategori variabel Y (Hasil Belajar) .....	53
16. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	53



17. Distribusi kategori variabel $X_1$ (Kompetensi Pedagogik Pendidik).....	54
18. Rentang skala TCR .....	55
19. Distribusi frekuensi variabel kompetensi pedagogik pendidik ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara .....	55
20. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	58
21. Distribusi kategori variabel $X_2$ (Fasilitas Belajar) .....	59
22. Distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara....	62
23. Penolong 2 uji normalitas variabel Y .....	62
24. Penolong 2 uji normalitas variabel $X_1$ .....	62
25. Penolong 2 uji normalitas variabel $X_2$ .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	30
2. Penyerahan surat izin penelitian SD N 1 Gulak Galik dan SD N 3 Gulak Galik.....	166
3. Penyerahan surat izin penelitian SD N 2 Gulak Galik.....	166
4. Kondisi gedung sekolah .....	167
5. Uji coba instrumen kelas IV SD Negeri Sumur Batu melalui <i>WhatsApp</i> ....	167
6. Penyebaran angket penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Gulak Galik melalui <i>WhatsApp</i> .....	168
7. Penyebaran angket penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Gulak Galik melalui <i>WhatsApp</i> .....	168
8. Penyebaran angket penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Gulak Galik melalui <i>WhatsApp</i> .....	169

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat penelitian .....	85
2. Uji validasi .....	99
3. Angket uji coba .....	106
4. Angket penelitian .....	111
5. Perhitungan uji validitas instrumen .....	116
6. Perhitungan uji reliabilitas instrumen .....	120
7. Hasil penarikan data penelitian .....	122
8. Perhitungan uji normalitas variabel Y, $X_1$ , dan $X_2$ .....	133
9. Perhitungan uji linieritas variabel Y, $X_1$ , dan $X_2$ .....	141
10. Uji hipotesis penelitian .....	151
11. Tabel nilai r .....	161
12. Tabel nilai chi kuadrat .....	162
13. Tabel O-Z kurva normal .....	163
14. Tabel distribusi f .....	164
15. Tabel nilai t .....	165
16. Dokumentasi .....	166

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh manusia, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu dalam aspek kecerdasan, sikap, keterampilan, sosial dan spiritual sehingga menjadikan manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupannya. Melalui proses pendidikan, manusia mengalami perubahan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Proses pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur yaitu pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Meningkatnya kemampuan belajar peserta didik tersebut dapat terukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Rusman (2015: 67) menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik perubahan persepsi ataupun perubahan perilaku.

Melihat kondisi sekarang ini, pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak dapat terlaksana seperti biasanya dikarenakan mewabahnya sebuah virus corona atau yang dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus-19*). Seluruh sekolah di Indonesia bahkan di negara lain tentu mengalami dampak dari adanya virus COVID-19 ini. Sekolah dan pihak sekolah

terutama pendidik harus beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau biasanya disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dikutip dari jurnal Zandrato (2020: 242) virus *corona* atau yang dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus-19*) ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Demi menghindari menyebarluasnya virus *corona* tersebut, maka proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases* (COVID-19).

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kewajiban pendidik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendidik haruslah memiliki kompetensi yang memadai guna mencapai keberhasilan pendidikan dan mutu pendidikan. salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogik, dari keempat kompetensi yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Cahyani, Manzilah, Nurfadilah, dan Adawiyah (2020: 356) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran untuk peserta didik yang mencakup aspek

penguasaan : (1) pemahaman peserta didik, (2) rancangan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, (3) evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan (4) pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi ini menggambarkan bagaimana kemampuan pendidik dalam mengajar.

Kompetensi pedagogik pendidik tentunya berperan penting dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik. Kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Semakin baik kemampuan pendidik dalam menyusun rancangan pembelajaran dan pengaplikasiannya, maka semakin baik kualitas pembelajaran. Hadirnya kualitas pembelajaran yang baik akan memberikan pengalaman lebih bermakna bagi peserta didik yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Pratama, Ananda, Aji dan Qibrael (2020: 322) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi pedagogik pendidik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran daring/*online* yang dilaksanakan seperti saat ini, mengharuskan pendidik untuk merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti penggunaan *gadget*. Melalui pemanfaatan teknologi informasi tersebut peserta didik dan pendidik bisa saling terhubung, sehingga proses pembelajaran bisa tetap terlaksanakan dengan baik. Pembelajaran jarak jauh juga menuntut peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas belajar di rumah. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan di rumah, maka peran orang tua turut andil dalam menunjang kelengkapan fasilitas belajar anaknya di rumah.

Fasilitas belajar merupakan perlengkapan belajar yang digunakan untuk memudahkan dan menunjang kegiatan belajar. Fasilitas belajar menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hendra (2019: 163) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan fasilitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta

didik, karena fasilitas belajar dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami materi pelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Fasilitas belajar yang terpenuhi dengan baik akan menunjang keberhasilan proses belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai *output* dari proses belajar, sehingga hasil belajar dapat dijadikan bukti untuk suatu keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini hasil belajar masih dipandang sebagai penentu keberhasilan suatu pendidikan terutama di negara Indonesia, sehingga banyak orang tua yang mengharapkan anaknya mendapatkan hasil belajar yang baik terutama untuk nilai ulangan. Melihat kenyataannya, sebagian masyarakat beranggapan bahwa anak atau peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan tinggi lebih pintar dibanding dengan anak atau peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan rendah.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto dalam Raresik, Dibia, dan Widiana (2016: 3) mengemukakan, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern tersebut dapat meliputi kemampuan intelektual, motivasi, kebiasaan belajar, dan kemampuan yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern dapat meliputi pendidik, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran, ataupun faktor lingkungan.

Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, diperoleh informasi bahwa masih terdapat hasil belajar peserta didik di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yakni sebanyak 59,7%. Berikut adalah tabel terkait hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.**

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			<70	≥70	
1.	SD Negeri 1 Gulak Galik	IV A	13	10	23
		IV B	15	7	22
2.	SD Negeri 2 Gulak Galik	IV	18	14	32
3.	SD Negeri 3 Gulak Galik	IV A	18	10	28
		IV B	16	13	29
<b>Jumlah</b>			80	54	134
<b>Persentase %</b>			59,7%	40,3%	100%

Sumber: Dokumen penilaian pendidik kelas IV

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara pendidik kelas IV sudah terkategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.**

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai Akhir	Kategori
1.	SD Negeri 1 Gulak Galik	IV A	87	Amat baik
		IV B	85,29	Baik
2.	SD Negeri 2 Gulak Galik	IV	83,93	Baik
3.	SD Negeri 3 Gulak Galik	IV A	85,29	Baik
		IV B	86,76	Amat baik

Sumber: Monitoring pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada lima pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, diperoleh informasi bahwa dari kelima pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara terdapat dua pendidik yang PNS dan bersertifikasi. Saat diwawancarai, kelima pendidik menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya sebatas via *Whatsapp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelima pendidik mengaku tidak bisa leluasa menerapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidik hanya menyampaikan materi pembelajaran yang ada di buku dan memberikan



soal-soal latihan, pendidik jarang menggunakan alat peraga yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran ataupun media pembelajaran lainnya. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pendidik lebih terfokus pada aspek pengetahuan, dikarenakan sedikit sulit untuk menilai aspek yang lainnya. Kemudian, dua dari lima pendidik tersebut mengaku bahwa dalam melakukan penilaian sesekali melaksanakan tes melalui *Video Call*. Sedangkan untuk pengembangan peserta didik kelima pendidik kelas IV, menjelaskan hanya melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik pendidik belum optimal.

Kemudian dalam pemanfaatan fasilitas disekolah pun menjadi kurang maksimal karena peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah, sehingga peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik yang hendak mengumpulkan tugas anaknya dan mengambil buku di sekolah terkait fasilitas yang digunakan peserta didik di rumah. Berdasarkan hasil wawancara lima orang tua peserta didik, kelima orang tua tersebut mengaku telah menyediakan *gadget* untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dari rumah. Kemudian mereka juga mengaku telah menyediakan perlengkapan belajar untuk anaknya, seperti buku, alat tulis, bahkan tiga dari lima orang tua mengaku menyediakan ruang belajar khusus dilengkapi dengan meja dan kursi belajar untuk anaknya. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa masih terdapat orang tua yang belum bisa menyediakan *gadget* untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dari rumah dikarenakan faktor ekonomi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan persepsi peserta didik terkait kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar yang dimanfaatkan di masa pandemi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat hasil belajar peserta didik yang di bawah KKM.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui *Whatsapp* membatasi pendidik untuk menerapkan metode belajar yang bervariasi.
3. Kompetensi pedagogik pendidik belum optimal.
4. Pemanfaatan fasilitas belajar yang belum maksimal dan masih terdapat orang tua yang belum memfasilitasi anaknya *gadget* sebagai penunjang kegiatan belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan: Kompetensi Pedagogik Pendidik ( $X_1$ ), Fasilitas Belajar ( $X_2$ ), dan Hasil Belajar ( $Y$ ).

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
2. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam hal kompetensi pedagogik pendidik dan hasil belajar peserta didik.

##### 2. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik akan mendapatkan gambaran mengenai kompetensi pedagogik sehingga nantinya pendidik dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### 3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar lebih meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan untuk peneliti lanjutan yang sedang mengkaji atau melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Tugas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah belajar dan peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah mendorong, mendampingi serta membantu peserta didik untuk belajar. Menurut Warti (2016:179), belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Berikutnya Suyono dan Hariyanto (2014: 9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Yuberti (2014: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks, dimana dalam proses yang kompleks tersebut terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- (1) Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- (2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi,
- (3) Ada penerapan pengetahuan,
- (4) Menyimpulkan makna,
- (5) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- (6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks menghasilkan sebuah perubahan dalam diri seseorang baik itu bertambahnya pengetahuan, meningkatnya keterampilan atau bahkan memperbaiki kepribadian.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Setelah mengalami proses belajar, tentulah terdapat perubahan-perubahan pada individu dari berbagai aspek dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Rusman (2015: 67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Kemudian Raresik, Dibia, dan Widiana (2016: 3) mengemukakan bahwa, secara harfiah hasil belajar adalah pengetahuan ataupun keterampilan yang didapat atas usaha yang telah dilakukan.

Lahir, Ma'ruf, dan Tho'in (2017: 3) berpendapat, hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan serta adanya suatu pembentukan tingkah laku atau sikap perilaku seseorang. Sedangkan Dale H. Schunk dalam Afandi, Saputra, dan Husnaiti (2020: 5369) mengatakan bahwa "*definition of learning outcome, which is the change of behavior or the capacity to behave after individual person passed a practice or experience*". Menurut Dale H Schunk hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah individu melewati suatu praktik atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Biasanya hasil belajar di sekolah dapat dilihat dalam bentuk angka atau skor setelah melaksanakan tes setiap akhir pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tujuan dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Djabba, Krismanto, dan Fajar (2018: 92) menjelaskan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

*“(a) Internal factor, that is a factor sourced from the inside of student which affects his/her learning ability. This internal factor consists of intelligence, interest, attention, motivation, and also physical condition and healthiness. (b) An external factor that is a factor sourced from the outside of student which affects the learning outcomes, namely a family, school, and society”.*

Djabba, Krismanto, dan Fajar menjelaskan bahwa, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (a) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dapat terdiri dari kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, serta kondisi fisik dan kesehatan. (b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013: 140) menjelaskan bahwa, secara umum hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor fisiologis, psikologis, intelektual, dan non-intelektual); (2) faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan spiritual). Menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67) hasil belajar dipengaruhi faktor-faktor yang dijabarkan sebagai berikut:

#### a) Faktor Internal

##### 1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

## 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

### b) Faktor Eksternal

#### 1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban, atau sirkulasi udara dan lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, pertemanan, ataupun masyarakat.

#### 2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan guru yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kesehatan, intelegensi, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu bisa dari lingkungan, orang tua, pendidik, sarana dan prasarana ataupun kurikulum.

## 4. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yang kemudian dapat dikelompokkan menjadi beberapa ranah. Yusriyanti, Wijayanti, dan Setya (2019: 251) berpendapat bahwa, seseorang telah belajar apabila ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tersebut menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun nilai dan sikap (afektif). Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013: 140) mengatakan bahwa, pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.



Rahmatullah (2016: 125) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, yang terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Pingge dan Wangid (2016: 153) berpendapat bahwa, hasil belajar dalam dunia pendidikan berkaitan dengan perubahan pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Robert M. Gagne dalam Warti (2016: 180) apabila dilihat dari tujuan belajar, maka terdapat beberapa tipe hasil belajar, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca, tulis, hitung, sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
2. Strategi Kognitif, kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (Self-management behavior)
3. Informasi Verbal adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
4. Keterampilan Motorik adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan fisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain-lain.
5. Sikap dan Nilai adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Ketercapaian hasil belajar dapat diketahui dengan cara melakukan suatu pengukuran, salah satunya adalah melakukan tes. Sumantri dan Satriani (2016: 509) mengutip beberapa pendapat terkait dengan tes, berikut penjabarannya. Gronlund dan Linn menjelaskan bahwa “*tests are systematic procedures for measuring behavior or for determining how an individual acts when compared with others or when certain assignments need to be completed*”. Kemudian didukung dengan pendapat Hopkins yang mengatakan bahwa “*test is an instrument, tool or procedure that contains assignments that students should address and that provides results that can be used to measure certain aspects of students’ knowledge*”. Gronlund dan Linn menjelaskan bahwa tes

merupakan prosedur sistematis untuk mengukur perilaku bagaimana seseorang bertindak atau ketika tugas tertentu perlu diselesaikan, sedangkan Hopkins mengatakan bahwa tes adalah instrumen, yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan hasilnya dapat digunakan untuk mengukur aspek tertentu dari pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman konsep dan kemampuan intelektual peserta didik, aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik peserta didik, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan kepribadian peserta didik seperti sikap. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan tes. Tes merupakan instrumen yang berisikan tugas-tugas untuk mengukur perilaku ataupun pengetahuan peserta didik.

## **B. Kompetensi Pedagogik Pendidik**

### **1. Kompetensi Pendidik**

Pendidik berperan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini mengharuskan pendidik memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga nantinya dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Uno dan Lamatenggo (2016: 13) menjelaskan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidangnya. Menurut Finch dan Crunkilton dalam Suprihatiningrum (2014: 98) "*competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation the are deemed critical to succes in life or in earning a living*". Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi

tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang menggambarkan pemahaman dan pengalamannya dalam bidang kerjanya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, Cahyani, Manzilah, Nurfadilah, & Adawiyah (2020: 356) berpendapat bahwa kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diterapkan dalam berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Adapun pendapat menurut Perni (2019: 117) yang mengatakan kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Ada dan Azisah (2016: 242) menyatakan “*Competencies that must be owned by a teacher namely: professional competence, personality, pedagogical, and social*”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Sebagaimana yang telah dijabarkan juga dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1), terdapat empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

- a. Kompetensi Pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini mengharuskan

- pendidik mampu memperhatikan proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna.
- b. Kompetensi Kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Kompetensi ini berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - c. Kompetensi Sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar”. Kompetensi ini mengharuskan pendidik mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.
  - d. Kompetensi Profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi ini mengharuskan pendidik melakukan pekerjaannya secara profesional, ahli dalam bidang ilmunya.

Selanjutnya Ismail (2010: 54) menyatakan bahwa kompetensi memiliki lima karakteristik, yaitu:

- (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, image diri seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pendidik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kemampuan tersebut terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam berpikir, bertindak, dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## 2. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Kompetensi ini mengharuskan pendidik untuk sangat memperhatikan dalam mengelola proses pembelajaran, karena pendidik merupakan manajer dalam pembelajaran di kelas yang akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan Emilisari (2018: 24) yang menyatakan "*Pedagogic competence is a competence that will determine the success of teaching and learning process and also the students' learning outcomes*". Emilisari menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik ditentukan oleh kompetensi pedagogik pendidik.

Suprihatiningrum (2014: 101) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun pendapat Pratama, Ananda, Aji dan Qibrael (2020: 320) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Menurut Indriani (2015: 19) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif.

Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam memahami proses pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sehingga pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan peserta

didik dan perkembangan teknologi yang ada. Sejalan dengan pendapat Maseleno, Hashim, dan Leh (2020: 2273)

*“The diversity of students in the classroom requires the skill of a teacher in designing learning programs. Along with the current development and the advancement of science and technology, a teacher is required to always upgrade his / her ability in educating their students”.*

Mereka berpendapat dengan adanya keberagaman peserta didik di dalam kelas mengharuskan pendidik untuk memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam mendidik sesuai dengan kemajuan teknologi.

Menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Pianda (2018: 52) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik pendidik meliputi:

(1) kemampuan menguasai bahan ajar, (2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) Kemampuan mengelola kelas, (4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran, (8) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, dan (10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Adapun Sulaiman dan Yuliansari (2015: 25) yang menyatakan bahwa di dalam kompetensi pedagogik, pendidik harus menguasai beberapa hal yaitu :

(1) karakteristik peserta didik; (2) teori belajar; (3) mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan peserta didik ;(4) dapat melakukan evaluasi hasil belajar (5) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan

pembelajaran, dimana dalam kompetensi ini mencakup penguasaan pendidik dalam memahami dan mengajar peserta didik.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik pendidik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan tujuh faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik menurut Yuli (2020: 89-100).

- a. Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dan kualifikasi pendidikan akan menentukan kompetensi pedagogik seorang pendidik. Pendidik yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentu akan memiliki keterampilan kompetensi yang lebih baik, dan cara mengajar pendidik yang lulusan fakultas keguruan tentunya akan berbeda dengan pendidik yang lulusan fakultas umum.
- b. Tingkat kecerdasan, kecerdasan intelektual dan emosional pendidik tentunya akan mempengaruhi pendidik dalam menghadapi persoalan mendidik peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- c. Pengalaman belajar, semakin banyak pengalaman mengajar maka akan semakin banyak ilmu yang didapat pendidik dalam mengajar sehingga akan semakin baik kompetensi pedagogik pendidik.
- d. Pengalaman pelatihan, dengan diadakannya pelatihan pola pikir pendidik akan lebih terbuka dalam mengatasi persoalan mendidik peserta didik dan memunculkan sikap percaya diri bahwa dirinya bisa melakukan lebih baik kedepannya.
- e. Motivasi, dengan adanya motivasi pendidik akan berkeinginan untuk selalu belajar dan mencari ilmu berbagai metode pembelajaran yang akan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik itu sendiri.
- f. Sarana dan Prasarana, dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat membantu pendidik berinovasi serta mengembangkan

kreativitasnya dalam pembelajaran ataupun karirnya dalam dunia pendidikan.

- g. Supervisi kepala sekolah, kegiatan pembinaan yang diberikan kepala sekolah secara sistematis dan terencana terhadap pendidik tentunya akan membantu pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik pendidik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu: tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, motivasi, sarana dan prasarana, dan supervisi kepala sekolah.

#### **4. Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik**

Kompetensi pedagogik pendidik dapat dilihat dari beberapa indikator seperti yang telah dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir (a), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didiknya.
- b. Perancangan pembelajaran, dalam hal ini pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum yang ada. Kemampuan pendidik tersebut dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- c. Pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas,



- penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.
- d. Evaluasi hasil belajar, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan.
  - e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kemampuan pendidik dalam hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindak lanjut hasil belajar (seperti pengayaan dan remedial) ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir (a) peneliti membatasi indikator kompetensi pedagogik pendidik yang digunakan dalam angket kompetensi pedagogik pendidik. Karena penelitian dilaksanakan berdasarkan persepsi peserta didik terkait kompetensi pedagogik pendidik, maka peneliti menetapkan indikator yang dapat diamati langsung oleh peserta didik dalam pembelajaran yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator: (a) pengelolaan kelas, (b) penggunaan media dan sumber belajar, (c) penggunaan metode dan strategi pembelajaran; (2) evaluasi hasil belajar dengan sub indikator: penilaian hasil belajar; (3) Pengembangan peserta didik dengan sub indikator: melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

## **C. Fasilitas Belajar**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dialami manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengokohkan kepribadiannya, sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri manusia itu sendiri. Pada dasarnya keberhasilan proses belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang cukup mampu pada proses belajar mengajar bisa

mendukung seseorang dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan prestasi yang bagus.

Hendra (2019: 160) berpendapat , fasilitas belajar adalah alat-alat yang digunakan dalam rangka memudahkan pembelajaran dan menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Peretomode dalam Kingslay (2019: 84), "*learning facilities as tangible items used for imparting knowledge in order to achieve educational aims and objectives*". Menurut Peretomode fasilitas belajar merupakan benda berwujud yang digunakan untuk menyebarkan pengetahuan guna mencapai tujuan sasaran pendidikan. Febriliani dan Jaino (2018: 16) mengatakan bahwa, fasilitas belajar adalah semua perangkat kelengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses memperoleh pengetahuan.

Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar di sekolah dan di rumah. Fasilitas belajar di sekolah digunakan pendidik dan juga oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar proses belajar dan mengajar akan lebih lancar dan prestasi belajar akan lebih baik lagi. Fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik ataupun material yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran.

## **2. Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan.

Indrawan (2015: 10) menjelaskan bahwa, sarana adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Diinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) menurut Suharsimi AK. dalam Suryosubroto (2010: 114-115) dibedakan menjadi 3 macam:

1. Alat pelajaran.  
Alat ini mungkin berwujud buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktek.
2. Alat peraga.  
Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret.
3. Media pengajaran.  
Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan Puspitasari (2016: 108), apabila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- a. Alat pelajaran, Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.
- b. Alat peraga. Dengan bertitik tolak pada penggunaannya, maka alat peraga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - 1) Alat peraga langsung, yaitu jika pendidik menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau siswa diajak ke benda tersebut).
  - 2) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika pendidik mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Alat peraga dapat berupa benda tiruan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

- c. Media pengajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2010: 114-115), yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

Menurut Gie dalam Satria, Yasri, dan Marwan (2018: 282), "*facilities in teaching and learning activities include: good learning space or place, complete learning, and efficient equipment*". Gie berpendapat fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: ruang atau tempat belajar yang baik, pembelajaran yang lengkap, dan peralatan yang efisien. Arsyid dan Muzzamil (2020: 74) berpendapat, sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.

### **3. Manfaat Fasilitas Belajar**

Penggunaan fasilitas belajar terutama sarana belajar dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat pada pendidik dan peserta didik. Sekari dan Yuniarsih (2019: 227):

*“Learning facilities serve to support and facilitate teachers in the delivery of learning materials to students, and help students in understanding what is conveyed by the teacher, in order to achieve success in the learning process”.*

Menurut pendapat Sekari dan Yuniarsih tersebut fasilitas belajar berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan pendidik, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Usman dan Farizi (2020: 5) berpendapat, *“Learning facilities are very important in the learning process to support teaching and can also generate interest and attention from students to facilitate the delivery of learning material”*. Menurut Usman dan Farizi, fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menunjang pengajaran dan memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Menurut Arsyad dalam Puspitasari (2016: 109) penggunaan sarana belajar memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a) Pemanfaatan sarana belajar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, karena dapat memperjelas pesan dan informasi,
- b) Pemanfaatan sarana belajar juga dapat menimbulkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, dan
- c) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, menambah pengalaman peserta didik, bahkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Aunurrahman dalam Febriani dan Sarino (2017: 165-166) menjelaskan bahwa fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu:

(1) keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung, (2) kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar, (3) keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi, (4) keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran, (5) ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan baha-bahan latihan atau evaluasi, (6) optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan indikator fasilitas belajar menurut Aunurrahman seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi indikator yang digunakan untuk angket fasilitas belajar. Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan adalah belajar daring/*online*, maka peneliti menetapkan indikator yang digunakan disesuaikan dengan fasilitas belajar yang dimanfaatkan peserta didik di rumah yaitu: (1) optimalisasi media/alat bantu dengan sub indikator: media pembelajaran; (2) ketersediaan buku-buku pelajaran dengan sub indikator: (a) sumber belajar, (b) alat pelajaran; (3) kualitas ruang kelas/belajar dengan sub indikator: tempat belajar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Hidayana (2018) hasil penelitian terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun tahun pelajaran 2017/2018.
2. Risaldi (2018) hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Maruala Kabupaten Barru.
3. Patrocin dan Mudjito (2018) hasil penelitian tingkat disiplin pendidik dan kompetensi pedagogik pendidik secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri di Kecamatan Menganti Gresik.
4. Chasanah (2018) hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo.
5. Nisa (2018) hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik Sekolah Dasar bersertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.
6. Miswanto (2018) hasil penelitian kompetensi pedagogik pendidik, minat belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar IPS di SDN Gugus 2 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.
7. Hendra (2019) hasil penelitian terdapat pengaruh dari fasilitas belajar untuk menunjang hasil belajar IPA Kelas V SD.
8. Putri (2019) hasil penelitian terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma.
9. Istiqomah (2019) hasil penelitian terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar seni rupa peserta didik kelas V SDN Se-Gugus Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

## **E. Kerangka Pikir**

### **1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar**

Pendidik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu pendidik harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan-kemampuan pendidik yang berkaitan dengan ilmu mengajar dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pendidik akan berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga dalam mengelola pembelajaran pendidik harus memahami peserta didik agar nantinya pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna bagi peserta didik. Pendidik yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang kemudian akan meningkatkan hasil belajarnya.

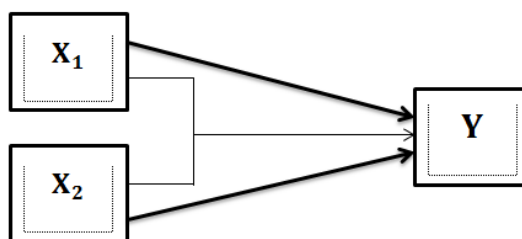
### **2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan menggunakan fasilitas belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai di sekolah ataupun di rumah seperti buku pelajaran yang lengkap, media pembelajaran yang menarik, dan tempat belajar yang nyaman, akan menciptakan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih rajin belajar, sehingga hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih baik lagi.



### 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Belajar secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Pada dasarnya terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Pendidik dan fasilitas belajar adalah salah satu dari sekian banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena kompetensi ini mengharuskan pendidik menguasai kemampuan-kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pendidik yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan mampu meningkatkan output pembelajaran yang baik yaitu hasil belajar peserta didik. Selain kompetensi pedagogik, fasilitas belajar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai seperti buku pelajaran dan media pembelajaran, akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang kemudian mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

$X_1$  : Kompetensi Pedagogik Pendidik

$X_2$  : Fasilitas Belajar

Y : Hasil Belajar

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir dan penelitian relevan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
2. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada penggunaan data dalam bentuk angka kemudian diolah melalui analisis statistik. Triyono (2013: 36) mendefinisikan “penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar yang digunakan di masa pandemi.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara yang terdiri dari SD Negeri 1 Gulak Galik, SD Negeri 2 Gulak Galik, dan SD Negeri 3 Gulak Galik.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, Bandar Lampung sebanyak 134 peserta didik. Berikut adalah rincian populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 1 Gulak Galik	IV A	23
		IV B	22
2.	SD Negeri 2 Gulak Galik	IV	32
3.	SD Negeri 3 Gulak Galik	IV A	28
		IV B	29
<b>Jumlah</b>			134

Sumber: Data peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara

### 2. Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportinate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono dalam Rahayu (2015: 41) "*proportionate stratified random sampling* adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional". Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara secara *random* menggunakan rumus Slovin dalam Amirullah (2015) dengan taraf kesalahan 10%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= ukuran populasi

e = batas kesalahan

Perhitungan sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{134}{1+134(0,1)^2} = \frac{134}{2,34} = 57,26 = 57 \text{ responden}$$

$$\text{Persentase} = \frac{57}{134} \times 100\% = 42,54 \%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 57 atau 42,54% peserta didik. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *proporinate stratified random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang ditentukan.

**Tabel 4. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1.	SD Negeri 1 Gulak Galik	45	$\frac{42,54}{100} \times 45 = 19,14 = 19$
2.	SD Negeri 2 Gulak Galik	32	$\frac{42,54}{100} \times 32 = 13,61 = 14$
3.	SD Negeri 3 Gulak Galik	57	$\frac{42,54}{100} \times 57 = 24,25 = 24$
<b>Jumlah</b>		134	57

Sumber: Peneliti

## D. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Pendidik ( $X_1$ ) dan Fasilitas Belajar ( $X_2$ ).

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Peserta Didik (Y).

## E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan:

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilihat dari skor setelah melaksanakan tes setiap akhir pembelajaran.

#### 2. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, dimana dalam kompetensi ini mencakup penguasaan pendidik dalam memahami dan mengajar peserta didik. Indikator kompetensi pedagogik pendidik yang digunakan dikembangkan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir (a). Peneliti menetapkan indikator yang dapat diamati langsung oleh peserta didik dalam pembelajaran yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator: (a) pengelolaan kelas, (b) penggunaan media dan sumber belajar, (c) penggunaan metode dan strategi pembelajaran; (2) evaluasi hasil belajar dengan sub indikator: penilaian hasil belajar; (3) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan sub indikator: melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

#### 3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang bersifat fisik ataupun material yang secara langsung ataupun tidak langsung

dapat menunjang proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk angket fasilitas belajar dikembangkan berdasarkan indikator fasilitas belajar menurut Aunurrahman dalam Febriani dan Sarino (2017: 165-166). Mengingat pembelajaran yang dilaksanakan adalah belajar daring/*online* maka peneliti membatasi indikator yang digunakan .menjadi: (1) optimalisasi media/alat bantu dengan sub indikator: media pembelajaran; (2) ketersediaan buku-buku pelajaran dengan sub indikator: (a) sumber belajar, (b) alat pelajaran; (3) kualitas ruang kelas/belajar dengan sub indikator: tempat belajar.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara tahun ajaran 2020/2021. Skor hasil belajar tersebut diperoleh dari buku nilai yang ada pada pendidik.

### **2. Kompetensi Pedagogik Pendidik**

Kompetensi pedagogik pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang mengukur kompetensi pedagogik pendidik. Kuesioner yang digunakan untuk variabel kompetensi pedagogik pendidik menggunakan skala likert dengan skor alternatif jawaban 1-5 dan telah disusun sesuai dengan indikator yang ditetapkan sebelumnya dalam definisi konseptual. Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebar-karkan kepada responden yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, skor hasil jawaban responden tersebut digunakan untuk mengukur variabel kompetensi pedagogik pendidik.

### 3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang mengukur fasilitas belajar. Kuesioner untuk variabel fasilitas belajar menggunakan skala likert dengan skor alternatif jawaban 1-5 dan telah disusun sesuai dengan indikator yang ditetapkan sebelumnya dalam definisi konseptual. Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebarkan kepada responden yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara, skor hasil jawaban responden tersebut digunakan untuk mengukur variabel fasilitas belajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu berupa angket dan dokumentasi, berikut penjelasannya.

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau responden penelitian. Syahrudin dan Salim (2014: 136) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner atau angket yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan bentuk pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup memiliki jawaban unit analisis yang sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan. Berikut ini adalah kisi-kisi terkait angket yang akan digunakan oleh peneliti.



**Tabel 5. Kisi-kisi angket kompetensi pedagogik pendidik**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
Kompetensi Pedagogik Pendidik	Pelaksanaan Pembelajaran	Pengelolaan kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Penggunaan Media dan Sumber Belajar	9, 10, 11, 12	4
		Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
	Evaluasi Hasil Belajar	Penilaian hasil belajar	20, 21	2
	Pengembangan peserta didik	Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	22, 23, 24, 25	4
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

**Tabel 6. Kisi-kisi angket fasilitas belajar**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
Fasilitas Belajar	Optimalisasi media/alat bantu	Media pembelajaran	1, 2	2
	Ketersediaan buku-buku pelajaran	Sumber belajar	3, 4, 5, 6, 7	5
		Alat pelajaran	8, 9, 10, 11	4
	Kualitas ruang kelas/belajar	Tempat belajar	12, 13, 14, 15	4
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala Likert yang memiliki jawaban dengan 5 kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7. Skor alternatif jawaban angket kompetensi pedagogik pendidik**

Indikator	Skor	Penjelasan
Selalu (SL)	5	Pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan setiap hari dalam seminggu.
Sering (SR)	4	Pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan hanya 4 sampai 5 hari dalam seminggu.
Kadang-kadang (KD)	3	Pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan hanya 2 sampai 3 hari dalam seminggu.
Jarang (JR)	2	Pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan hanya 1 hari dalam seminggu.
Tidak Pernah (TP)	1	Pendidik tidak pernah melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan..

Sumber: Siregar (2013:75)

**Tabel 8. Skor alternatif jawaban angket fasilitas belajar**

Indikator	Skor	Penjelasan
Sangat Setuju (SS)	5	Kalimat pertanyaan sangat sesuai dengan apa yang saya lakukan
Setuju (S)	4	Kalimat pertanyaan sesuai dengan apa yang saya lakukan namun tidak semuanya benar
Netral (N)	3	Tidak berpendapat setuju ataupun tidak setuju (netral)
Tidak Setuju (TS)	2	Kalimat pertanyaan tidak sesuai dengan apa yang saya lakukan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Saya tidak pernah melakukan seperti pertanyaan tersebut

Sumber: Siregar (2016:138)

## 2. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Menurut Arikunto (2019: 274), metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan hasil belajar peserta didik yaitu nilai UTS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara Tahun .

## G. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba kepada responden atau kelas yang bukan menjadi sampel dalam penelitian. Uji coba yang dilakukan peneliti tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

### 1. Uji Validitas

Suatu alat dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena validitas juga merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Ananda dan Rafida (2017: 130) menjelaskan bahwa “pengujian validitas instrumen berbentuk kuesioner atau angket menggunakan *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus sebagai berikut”.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Distribusi/tabel r *Product Moment* untuk  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusannya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian mempunyai makna penting karena menunjukkan ketepatan dan kemantapan suatu penelitian. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*

*Gronbach*, dikarenakan dalam pemberian skor instrumen menggunakan skala 1-5. Ananda dan Rafida (2017: 135) menjelaskan bahwa “reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk kontinum yaitu instrumen dengan pemberian skor yang skornya merupakan rentangan 0 - 10, 0 - 100 atau berbentuk skala 1 - 3, 1 - 5 atau 1 - 10, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut”.

$$r_{kk} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_B^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{kk}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = jumlah butir angket  
 $\sum S_B^2$  = jumlah varians butir angket  
 $S_t^2$  = varians total

Hasil perhitungan dari rumus *Korelasi Alpha Cronbach* ( $r_{kk}$ ) dicocokkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = n-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah apabila  $r_{kk} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila  $r_{kk} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

## H. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen diuji coba kepada responden, peneliti telah melakukan uji kelayakan instrumen melalui *expert judgement*. Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2021 di SD Negeri Sumur Batu. Responden uji coba instrumen yang ditetapkan merupakan responden diluar sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Sumur Batu dengan jumlah 25 peserta didik. Penyebaran instrumen angket dilakukan melalui *google form* yang disebar di grup *WhatsApp* kelas dikarenakan pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran daring/*online*. Pada uji coba instrumen angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen kompetensi pedagogik (Lampiran 5. halaman 109) terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, sedangkan untuk instrumen fasilitas belajar (Lampiran 5. halaman 111) terdapat 13 item pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Berikut peneliti sajikan hasil analisis uji validitas instrumen kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar dalam bentuk tabel.

**Tabel 9. Hasil analisis item pernyataan kompetensi pedagogik pendidik ( $X_1$ )**

No. Item		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Diajukan	Dipakai			
1.	1	0,554	0,396	Valid
2.	2	0,509	0,396	Valid
3.	-	0,346	0,396	Tidak Valid
4.	3	0,554	0,396	Valid
5.	4	0,434	0,396	Valid
6.	5	0,578	0,396	Valid
7.	6	0,568	0,396	Valid
8.	7	0,556	0,396	Valid
9.	-	0,354	0,396	Tidak Valid
10.	8	0,503	0,396	Valid
11.	9	0,499	0,396	Valid
12.	-	0,348	0,396	Tidak Valid
13.	10	0,54	0,396	Valid
14.	11	0,585	0,396	Valid
15.	12	0,767	0,396	Valid
16.	13	0,68	0,396	Valid
17.	14	0,669	0,396	Valid
18.	15	0,464	0,396	Valid
19.	16	0,701	0,396	Valid
20.	17	0,596	0,396	Valid
21.	18	0,638	0,396	Valid
22.	19	0,404	0,396	Valid
23.	20	0,496	0,396	Valid
24.	21	0,556	0,396	Valid
25.	22	0,595	0,396	Valid

Sumber: Hasil uji coba instrumen angket

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 item pernyataan instrumen kompetensi pedagogik terdapat 22 item pernyataan valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16,

17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $n = 25$  dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 3, 9, dan 12 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi validitas  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut, maka item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk angket kompetensi pedagogik dalam penelitian ini sebanyak 22 item pernyataan yang valid.

**Tabel 10. Hasil analisis item pernyataan fasilitas belajar ( $X_2$ )**

No. Item		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Diajukan	Dipakai			
1.	1	0,689	0,396	Valid
2.	2	0,695	0,396	Valid
3.	3	0,655	0,396	Valid
4.	4	0,598	0,396	Valid
5.	-	0,264	0,396	Tidak Valid
6.	5	0,509	0,396	Valid
7.	6	0,443	0,396	Valid
8.	7	0,69	0,396	Valid
9.	8	0,767	0,396	Valid
10.	9	0,658	0,396	Valid
11.	-	0,308	0,396	Tiddak Valid
12.	10	0,807	0,396	Valid
13.	11	0,654	0,396	Valid
14.	12	0,623	0,396	Valid
15.	13	0,549	0,396	Valid

Sumber: Hasil uji coba instrumen angket

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari 15 item pernyataan instrumen fasilitas belajar terdapat 13 item pernyataan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $n = 25$  dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dan 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 5 dan 11 yang menunjukkan hasil koefisien korelasi validitas  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut, maka item pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk angket fasilitas belajar dalam penelitian ini sebanyak 13 item pernyataan yang valid.

Jumlah item pernyataan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan yaitu sebanyak 22 item pernyataan untuk angket kompetensi pedagogik dan 13 item pernyataan untuk angket fasilitas belajar.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang dilakukan diambil dari 25 responden dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jumlah item pernyataan yang dipakai untuk uji reliabilitas yaitu 22 untuk angket kompetensi pedagogik dan 13 untuk angket fasilitas belajar. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik (Lampiran 6. halaman 113) didapati bahwa koefesien korelasi ( $r_{kk}$ ) sebesar 0,899 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,396. Hal ini berarti  $r_{kk} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar (Lampiran 6. halaman 114) didapati bahwa koefesien korelasi ( $r_{kk}$ ) sebesar 0,877 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,396. Hal ini berarti  $r_{kk} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Chi Kuadrat ( $X^2$ ). Gunawan (2015: 66) menyatakan bahwa “Uji normalitas data dengan teknik chi-kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data yang disajikan secara kelompok”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi observasi (amatan)

$E_i$  = frekuensi harapan

Selanjutnya membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan : apabila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  artinya distribusi data dinyatakan normal, namun sebaliknya apabila  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Gunawan (2015: 86-90) menjelaskan langkah-langkah menghitung uji linieritas sebagai berikut:

1. Urutkan data X dari terkecil sampai data terbesar, diikuti oleh data Y.
2. Hitung berturut-turut Jumlah Kuadrat (JK) = Sum Square (SS) dengan rumus berikut.
  - a)  $JK (T) = \sum Y^2$  ;  $JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
  - b)  $JK \left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$
  - c)  $JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$
  - d)  $JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$
  - e)  $JK (TC) = JK (S) - JK (G)$
3. Hitung derajat kebebasan (dk) sebagai berikut.
  - dk (a) = 1  $\rightarrow$  dk = derajat kebebasan = degree of freedom (df)
  - dk (b/a) = 1  $\rightarrow$  jumlah prediktor 1
  - dk sisa =  $n - 2$
  - dk tuna cocok =  $k - 2$   $\rightarrow$  k = jumlah pengelompokan data X
  - dk galat =  $n - k$
4. Hitung Mean Kuadrat (MK) atau Rerata Jumlah Kuadrat (RJK) sebagai berikut
  - MK (T) =  $JK (T) : n$
  - MK (S) =  $JK (S) : dk (S)$
  - MK (Reg) =  $JK (Reg) : dk (Reg)$



$$MK (TC) = JK (TC) : dk (TC)$$

$$MK (G) = JK (G) : dk (G)$$

5. Hitung Harga F regresi dan F tuna cocok sebagai berikut.  
 $F (Reg) = MK (Reg) : MK (Sisa)$   
 $F (TC) = MK (TC) : MK (G)$
6. Masukkan ke dalam tabel F (ANOVA) untuk regresi linear berikut.

**Tabel 11. Tabel F (ANOVA)**

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	MK (MS)	F hitung	F tabel
Total					
Koefisien (a)					
Koefisien (b/a)					
Sisa (Residu)					
Tuna Cocok					
Galat (Error)					

7. Aturan Keputusan (kesimpulan)  
 Jika F hitung (regresi) > harga F tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ), maka harga F hitung (regresi) signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti (bermakna). Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan demikian F regresi adalah signifikan.  
 Jika harga F hitung (tuna cocok) lebih kecil dari harga F tabel, maka harga F hitung (tuna cocok) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah linear.

## 2. Pengujian Hipotesis Penelitian

### a. Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar. Untuk mengujinya menggunakan uji hipotesis persamaan regresi sederhana menurut Ananda dan Fadhil (2018 : 254).

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (prediktor).

- $\alpha$  = Harga Y bila  $X=0$  (harga konstanta).  
 $b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka terjadi kenaikan, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_a$  = Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.  
 $H_o$  = Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

## b. Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Untuk mengujinya menggunakan uji hipotesis persamaan regresi sederhana menurut Ananda dan Fadhil (2018 : 254). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan.  
 $X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (prediktor).  
 $\alpha$  = Harga Y bila  $X=0$  (harga konstanta).  
 $b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka terjadi kenaikan, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_a$  = Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar

peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Ho = Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

### c. Hipotesis 3

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Untuk mengujinya menggunakan analisis regresi ganda. Ananda dan Fadhil (2018 : 265) menjelaskan bahwa, “analisis regresi ganda adalah pengembangan dari regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Persamaan Regresi Ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (prediktor).
- $\alpha$  = Harga Y bila X=0 (harga konstanta).
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Ho = Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik

dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara.

Selanjutnya menghitung koefisien korelasi masing-masing hipotesis untuk mengetahui kadar hubungannya. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi atau besar sumbangan variabe X terhadap variabel Y dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi masing-masing hipotesis. Berikut adalah tabel kategori untuk koefisien korelasi.

**Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien</b>	<b>Interpretasi</b>
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2013: 379)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara terkategori rendah.
2. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara terkategori rendah.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik pendidik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Teluk Betung Utara terkategori rendah.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasai peneliti:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan motivasi kepada pendidik untuk terus meningkatkan kompetensiya serta memperhatikan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah terutama yang disediakan untuk pendidik ataupun peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

## 2. Pendidik

Pendidik diharapkan selalu mengoptimalkan kompetensinya dan selalu berusaha menyediakan fasilitas belajar sesuai kebutuhan siswa agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik dan memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan oleh pendidik, sekolah, ataupun orang tua, agar hasil belajar dapat meningkat.

## 4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan masukan bagi peneliti lanjutan. Peneliti juga merekomendasikan agar peneliti lanjutan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ada, J. H., & Azisah. 2016. The Contribution of Teachers' Pedagogical Competence Toward the Effectiveness of Teaching of English at Mtsn Balang-balang. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 2: 238-251.
- Affandi, L. H., Saputra, H., & Husniati, H. 2020. Teaching for What?- Investigating the Effect of Teacher's Pedagogical Knowledge on Elementary School Students' Life Satisfaction and Outcome. *Universal Journal of Educational Research*, 8: 5367-5375.
- Amirullah. 2015. *Sampel dan Populasi (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Ananda, R., & Fadhil, M. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. CV. Widya Puspita, Medan.
- Ananda, R., & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing, Medan.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyid, & Muzzamil, L. 2020. Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah, Displin, Minat, dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 14: 68-74.
- Cahyani, A., Manzilah, A., Nurfadilah, F. R., & Adawiyah, R. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. 3: 353-360.
- Chasanah, I. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas II SDN 2 Tonatan Porogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Porogo, Ponorogo.
- Depdiknas, 2005. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas, Jakarta.



- \_\_\_\_\_, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas, Jakarta.
- Djabba, R., Krismanto, W., & Fajar. 2018. The Influences of Interactive Multimedia Learning towards the Science Learning Outcomes of Student in Elementary School. *In 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018) Atlantis Press*. 227: 92-94.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- Emiliasari, R. N. 2018. An Analysis of Teachers Pedagogical Competence in Lesson Study Of Mgmp SMP Majalengka. *Eltin Journal, Journal of English Language Teaching in Indonesia*. 6: 22-33.
- Febriani, P. S., & Sarino, A. 2017. Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*. 2: 163-172.
- Febriliani, L., & Jaino. 2018. Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 7: 10-18.
- Gunawan, M. A. 2015. *Statistik Penelitian: Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Parama Publishing, Yogyakarta.
- Hendra, Y. 2019. Fasilitas Belajar sebagai Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2: 159-164.
- Hidayana, A. F. 2018. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di MI Nurul Ulum Siderejo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish, Yogyakarta.
- Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*. 7: 17-28.
- Ismail, M. I. 2010. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 13: 44-63.

- Istiqomah, N. 2019. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kingsley, O. V. 2019. Management of learning facilities. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*. 6: 82-87.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 1: 1-8.
- Maseleno, A., Hashim, A., & Leh, F. C. 2020. Pedagogical Competence of Islamic Faith and Moral Teachers. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*. 7: 2266-2285.
- Miswanto, M. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru, Minat, dan Fasilitas Belajar: Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 12: 37-41.
- Nisa, A. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Layoa Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Patrocin, & Mudjito. 2018. Pengaruh Disiplin Guru dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Perni, N. N. 2019. Kompetensi Pedagogik sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4: 175-183.
- Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak, Jawa Barat.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. 2016. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*. 2: 107-122.
- Pratama, S. H., Ananda, D. N., Aji, F. M., & Qibrael, O. 2020. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. 3: 319-323.
- Puspitasari, W. D. 2016. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2: 105-120.

- Putri, K. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu.
- Rahayu, M. M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*. 4: 39-45.
- Rahmatullah, M. 2016. Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Tanzhim*. 1: 119-126.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*. 4: 1-11.
- Ridwuwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Risaldi, A. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Maruala Kabupaten Barru*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Satria, B., Yasri, & Marwan. 2019. The Impact of Learning Facilities and Learning Interest on Learning Outcome. In *2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018)* Atlantis Press. 64: 282-286.
- Sekari, A., & Yuniarsih, T. 2019. Contribution of Teacher's Pedagogic Competence and Learning Facilities in School to Build a Quality Learning Process. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)* Atlantis Press. 65: 225-229.
- Setiadi, D., & Setiyani, R. 2018. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 7: 390-399.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sulaiman, & Yuliansari, I. 2015. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin Utara. *Paradigma*. 10: 25-28.
- Sumantri, M. S., & Satriani, R. 2017. The effect of formative testing and self-directed learning on mathematics learning outcomes. *International Electronic Journal of Elementary Education*. 8: 507-524.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syahrum, & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Media, Bandung.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak, Yogyakarta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran, Aspek yang Mempengaruhi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, O., & Farizi, R. 2020. The Effect of Learning Motivation, Learning Facilities, and Teacher Teaching Skills on Student Learning Interests. *Learning Facilities, and Teacher Teaching Skills on Student Learning Interests*.
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5: 177-185.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA), Bandar Lampung.
- Yuli, N. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Al Mabhats*. 5: 77-103.
- Yusriyanti, K. M., Wijayanti, A., & Setya, A. D. 2019. Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantu Media Cakram Kariku Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*. 3: 250-257.

Zendrato, W. 2020. Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and development*. 8: 242-248.